BAB V

PEMBAHASAN

A. Prinsip-prinsip Pengembangan kurikulum berbasis religi di SMP Mambaus sholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Ndandong Srengat Kabupaten Blitar

Memperhatikan dan menelaah hasil observasi dan wawancara mendalam dengan nara sumber yang dilengkapi dengan dokumentasi, maka telah dipaparkan deskripsi umum tentang temuan dan hasil penelitian yang berkaitan dengan Kiat-kiat Pengembangan kurikulum berbasis religi di SMP Mambaus sholihin Sumber Sanankulon Kabupaten Blitar.

Berdasarkan data yang telah didapat, prinsip-prinsip pengembangan kurikulu pengembangan kurikulum berbasis reliji yang dilakukan adalah:

1. Melaksanakan visi dan misi sekolah

   Pengembangan nilai-nilai kegamaan sangat ditekankan di kedua lembaga ini, hal ini terlihat dari upaya kepala sekolah untuk menekankan kapada para murid-murid dan seluruh warga sekolah melaksanakan visi dan misi sekolah. Pengembangan nilai-nilai tersebut sesuai dengan teori Taba yang dikutip oleh Nasution sesuai dengan Bab II. Menurut Nasution prinsip-prinsip pengembangan kurikulum adalah Tujuan hendaknya berdimensi dua, yakni mengandung unsur proses dan Produk. Yang termasuk unsur proses antara lain: menganalisis,

menyintesa, menginterpretasi, dan sebagainya. Sedangkan produk adalah bahan atau materi yang terdapat dalam tiap mata pelajaran. Jadi tujuan dapat berbunyi: menganalisis sebab-sebab terjadinya banjir, menafsirkan makna kejujuran, memahami dan menghafal rumus-rumus tentang gravitasi.[1]

2. Mengadakan rapat seluruh guru untuk merencanakan kegiatan

   pengembangan nilai-nilai keagamaan, Perumusan kegiatan dalam rangka mengembangkan nilai-nilai keagamaan direncanakan ketika awal tahun, yaitu ketika rapat kinerja pada awal tahun, hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan Nana Syaodih Sukmadinata yaitu Prinsip brkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian dalam penyusunan penilaian hendaknya diperhatikan langkah langkah, rumuskan tujuan-tujuan pendidikan yang umum, dalam ranah afektif, kognitif, psikomotor.[2]

3. Menjalankan *imlak* bagi siswa baru

   Imlak/dekte adalah cara belajar cepat baca tulis Al-Quran untuk murid-murid baru. dengan cara seperti ini siswa baru khususnya anak sekolah dasar (SD) cepat beradaptasi. Hal ini sesuai dengan teori toba yaitu, sangatlah penting dalam mendiagnosis berbagai kebutuhan

---

[1]Taba (1962: 2000-2005) di kutip oleh Nasution, *Asas-Asas Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 185.

[2] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), 154.

murid-murid. Hal ini merupakan langkah penting dari Taba tentang apa yang anak didik inginkan atau perlukan untuk belajar.[3]

Dari penjelasan diatas bisa di ambil kesimpulan dengan mendiangnosis kebutuhan murid-murid baru, akan membantu sekolah untuk lebih cepat murid-murid beradaptasi dengan lingkungan sekolahan yang baru.

4. Membuat standard kelulusan

Standard kelulusan merupakan peta awal untuk mengotrol sistem pendidikan di sekolahan tersebut. Ada manfaat yang dibuat untuk standard kelulusan misalnya untuk memotivasi supaya lebih bersemangat lagi untuk mengikuti pembelajaran guna menerobos nilai-nilai yang lebih baik. hal ini sesuai dengan kajian teori yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[4]

5. Mengadakan Pelatihan

Pengertian pelatihan atau *worksop* menurut *Gary Dessler* yang di terjemahkan oleh Bunyamin (1997:263) pelatihan adalah proses mengajarkan karyawan baru yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Mengadakan pelatihan untuk guru yang bertujuan untuk menambah

---

[3]Abdulloh Idi, Pengembangan Kurikulum, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2006), 158.
[4] Undang-Undang nomor 20, tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 19 Tahun 2003).

pengetahuan guru sebagaimana yang di ungkapkan oleh Model Tyler adalah mengadakan tujuan yang akan di capai melalui kegiatan pendidikan yang akan dilakukan.[5]

6. Memasukkan SAKO

SAKO adalah Satuan Komunitas Pramuka. Sako yang di bawahi oleh sekolah Islam terpadu sejawa timur. Diikuti oleh para siswa. Sako bertujuan untuk mengadakan kegiatan keagamaan antar SMPIT sejawa timur. Memasukkan SAKO kedalam kegiatan murid-murid tersebut sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Wina Sanjaya, menurutnya adalah Ada dua jenis pengorganisasian pengalaman belajar yaitu:

a). pengorganisasian secara vertikal

adalah menghubungkan pengalaman belajar dalam satu kajian yang sama dalam tingkatan yang berbeda.

b). Pengorganisasian secara horizontal

adalah menghubungkan pengalaman belajar dalam bidang geografi dan sejarah dalam tingkatan yang sama.[6]

7. Pemetaan mapel (Mata pelajaran)

Terintegrasinya pemetaan mapel akan membantu murid-murid untuk meningkatkan kreatif para siswa. Pemetaan mata pelajaran yang berhubungan fisik dengan ekstra tata boga misalnya, akan berdampak dengan ketahanan fisik para siswa. Hal ini sesuai dengan teori achmad

---

[5] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 22-23.
[6] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Implementasi*,…46

Sudja'i bahwa Setelah mengetahui pencapaian tujuan-tujuan pendidikan, maka dilakukan penyempurnaan kurikulum.

Langkah Evaluasi kurikulum ini mencakup empat hal:

a. Evaluasi tentang pelaksanaan kurikulum oleh guru-guru

b. Evaluasi desain kurikulum

c. Evaluasi hasil belajar siswa

d. Evaluasi dari keseluruhan sistem kurikulum.[7]

dengan demikian bisa di simpulkan dengan pemetaan mata pelajaran murid-murid di harapkan mampu dan mengerti dari terintegrasinya pelajaran dengan aplikasi pada pembelajaran.

B. Langkah-langkah pengembangan kurikulum berbasis reliji di SMP Mambaus sholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Ndandong Srengat Kabupaten Blitar

Berdasarkan data yang telah didapat dengan didukung dokumentasi yang ada dilokasi penelitian ada beberapa temuan anatara lain:

1. Bulan *Ramadhan* dibuat ujian semester

Alasan sekolah memprogramkan bulan ramadhan di buat ujian semester adalah karena para wali murid menjemput putra putrianya di ajak pulang pada bulan puasa, sedangkan pembelajaran di pondok belum selesai, langkah-langkah pengembangan kurikulum di kaitkan

[7] Achmad Sudja'i, *Pengembangan Kurikulum*, (Semarang: akfi media 2013), 59.

dengan teori pada Bab II dalam pengembangan kurikulum, menurut Wiji Hidayati Bentuk-bentuk pengembangan kurikulum berbasis reliji adalah, Bentuk merupakan ulasan teoritis tentang proses pengembangan kurikulum, Dengan perkataan lain bentuk pengembangan kurikulum merupakan teori-teori tentang langkah-langkah pengembangan kurikulum.[8]

Jadi ujian semester yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan itu merupakan langkah-langkah pengembangan teori yang di aplikasikan oleh SMP Mambaussholihin.

2. Adanya wisata reliji

Wisata reliji yang di adakan setiap setehun sekali yang diikuti oleh para murid-murid kelas IX dan terkadang adek kelas ada yang ikut, kegiatan ini di adakankan karna permintaan wali murid, serta program sekolah guna untuk kebersamaan, yang dilalukan pada akhir belajar di sekolah.

3. Menyambut 1 *muharom* dan Milad SMP Mambaussholihin dengan acara perlombaan

Bentuk-bentuk dari pngembangan kurikulum adalah menjadi pelopor lomba yang bernilai reliji diantaranya mengadakan perlombaan membaca kitab kuning, cerdas cermat pembelajaran agama dipuncak adalah mengundang da'i.

4. Ta'ziah kepada tetangga terdekat

[8]Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 71.

Takziyah berasal dari kata *'azza-yu'azzi'* yang artinya berduka cita atau berbela sungkawa atas musibah yang menimpa.[9] Dalam konteks mu'amalah Islam, takziyah adalah mendatangi keluarga orang yang terkena musibah meninggal dunia dengan maksud menghibur keluarga yang ditinggalkan menyabarkannya agar jangan berkeluh kesah, mendoakan zenajah supaya dosanya diampuni, serta dengan ungkapan-ungkapan yang dapat menenangkan perasaan dan menghilangkan kesedihan.

Orang yang melakukan takziyah adalah mereka yang mampu merasakan kesedihan atau duka yang dialami saudaranya. Hal ini jelas termasuk dalam kategori "*amar ma'ruf nahi munkar*" yang merupakan salah satu fundamen ajaran Islam. Lebih dari itu, takziyah adalah aplikasi dari sikap saling menolong dan bekerja sama dalam kebaikan. Seperti firman Alloh dalam Surat, Al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ

Artinya: Dan saling menolonglah kamu sekalian dalam kebaikan dan ketakwaan (*QS Al-Maidah:*2).[10]

Rasulullah bersabda: Siapa saja yang mendatangi jenazah hingga dishalatkan, maka baginya pahala satu qirat. Dan siapa saja yang mendatangi jenazah hingga dikubur, maka baginya dua qirat. **"**semisal dua gunung yang besar."(*Hr mutaffaq 'alaih*).[11]

---

[9]Abdul Majid Hasyim, Husaini, Syarah,*Riyadhus Shalihin*, (Surabaya: pustaka ilmu, 1985), 470.
[10]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* dan terjE (Semarang, Toha Putra, Surabaya, 1989), 106.
[11]Hasan, Ter, *Balugul Maram*, (Bandung: diponogoro 1999), 432.

Dalam pandangan Rasulullah SAW, takziyah mempunyai nilai dan keutamaan tinggi bagi yang melakukannya. Beliau bersabda:

Tidaklah seorang *Mukmin* yang melakukan takziyah atas musibah yang menimpa saudaranya, kecuali Allah akan memakaikan untuknya permata kemuliaan pada hari kiamat.(*HR Ibnu Majah dan Al-Baihaqi*).[12]

Hikmahnya dengan sering-sering takziyah, setiap orang menjadi ingat bahwa setiap manusia akan mati. Tak ada satu pun manusia yang bisa menolak kematian. Singkatnya, selain sebagai wujud hubungan baik antar manusia, takziyah juga merupakan media untuk mengingatkan manusia terhadap sesuatu yang pasti, yaitu kematian.

Dengan sering melakukan takziyah, seseorang terdorong untuk ber-*muhasabah* (introspeksi) atas semua aktivitas yang telah dilakukannya. Semakin sering takziyah dilakukan, semakin kuat pula keyakinan akan datangnya kematian. Jika demikian, akan semakin tumbuh semangat mengisi hidup dengan perbuatan baik dan amal saleh. Pendek kata, takziyah adalah sumber inisiatif positif yang mengarahkan manusia menjadi hamba Allah yang saleh dan bertakwa.

5. Kurikulum JSIT (jaringan sekolah islam terpadu) dan kurikulum pondok

---

[12] *Ibid…435*

Kedua lembaga ini menerapkan kurikulum kedinasan yang di integrasikan dengan kurikulum pondok, sedangkan sekolah lainya dengan menggunakan kurikulum JSIT (jaringa sekolah islam terpadu).

6. Mengadakan *mabit* pada bulan ramadhan

   Mabit atau bisa disebut malam bulan ramadhan adalah sebuah kegiatan yang diikuti oleh murid-murid yang dilakasanakan di sekolahan dengan gitan penekananya pada reliji yang di sekolahann, dan lain-lain.

7. Mengintegrasikan pelajaran umum sama penemunya pada masa sesudah nabi

   Adanya pembelajaran yang dikaitkan sama dengan pendidikan, yang dimaksud disini para siswa diajak untuk mencari dan sedalam-dalamnya tentang penemu angka bisa dikaitkan dengan teori aljabar dengan angka dan lain-lain.

8. Menanamkan adab *tholabul* ilmi pada guru

   Jika seorang murid berakhlak buruk kepada gurunya maka akan menimbulkan dampak yang buruk pula, hilangnya berkah dari ilmu yang di dapat, tidak dapat mengamalkan ilmunya, atau tidak dapat menyebarkan ilmunya. Itu semua contoh dari dampak negatif kalau tidak tidak mengikuti atau menghormati guru. Seperti firman Alloh dalam surat Al-Hujurat: 5.

وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّى تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Kalau sekiranya mereka sabar, sampai kamu keluar menemui mereka, itu lebih baik untuknya" (*QS. Al Hujurat*: 5).[13]

Sungguh mulia akhlak mereka para suri tauladan kaum muslimin, tidaklah heran mengapa mereka menjadi ulama besar di umat ini, sungguh keberkahan ilmu mereka buah dari akhlak mulia terhadap para gurunya.

فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لاَتَعْلَمُونَ

Artinya: Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui" (*QS. An Nahl: 43).*[14]

Diriwayatkan dari *hadis HR, Al bani dan dalam shohih al jami*.

Artinya: Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti hak ulama" (HR. Ahmad dan *dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jami).*[15]

Tersirat dari perkataanya *shallahu 'alaihi wa salam*, bahwa mereka para ulama wajib di perlakukan sesuai dengan haknya. Akhlak serta adab yang baik merupakan kewajiban yang tak boleh dilupakan bagi seorang murid.

Para *Salaf,* suri tauladan untuk manusia setelahnya telah memberikan contoh dalam penghormatan terhadap seorang guru. Sahabat Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiallahu 'anhu* berkata,

كنا جلوساً في المسجد إذ خرج رسول الله فجلس إلينا فكأن

---

[13] Departemen Agama RI, *Al-Quran* dan terj, (Karya Agung Surabaya, 2006), 516.
[14] Departemen Agama RI, Al-Quran dan terje, (karya Agung Surabaya, 2006), 272.
[15] *Ibid*…232

على رؤوسنا الطير لا يتكلم أحد منا

Artinya: Saat kami sedang duduk-duduk di masjid, maka keluarlah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam kemudian duduk di hadapan kami. Maka seakan-akan di atas kepala kami terdapat burung. Tak satu pun dari kami yang berbicara” (*HR. Bukhari*).[16]

C. Faktor pendukung dan penghambat kurikulum berbasis reliji SMP Mambaus sholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Ndandong Srengat Kabupaten Blitar

Berdasarkan data yang telah didapat dengan didukung dokumentasi yang ada dilokasi penelitian ada beberapa temuan anatara lain:

a. Faktor Pendukung kurikulum berbasis reliji

1. Alasan wali murid menyekolahkan di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon.

   Masing-masing wali murid menyekolahkan anak-anak mereka dengan karna dari segi agama dan mengkolaborasikan pembelajaran kearah yang lebih baik. Pembinaan kepribadian. Untuk mendukung kepribadian budaya reliji maka kepala sekolah memasukkan mata pelajaran budi pekerti dalam kegiatan belajar mengajar agar antara ilmu dan *akhlak* berjalan seimbang. Pembinaan kepribadian ini sesuai dengan Model pengembangan kurikulum model tyler.

[16] Fachruddin HS, *Pilihan Sabda Rasul, Hadis-Hadis Pilihan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 340

langkah-langkah pengembangan kurikulum model tyler yaitu:

a) Menentukan tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pendidikan yang akan dilakukan.

b) Menentukan pilihan bentuk proses pembelajaran menuju pencapaian tujuan yang akan dicapai.

c) Menentukan pengaturan atau organisasi materi kurikulum.

d) Menentukan cara untuk menilai hasil belajar[17]

Dengan kesimpulan alasan wali murid menyekolahkan disekolahan tersebut wali murid berkeinginan antar pelajaran umum dan agama berjalan dengan seimbang.

2. Adanya sistem sorogan dan kitab kuning

Yang membedakan dari sekolah ini adalah masih tetap terjaganya kegiatan sorogan dan mengaji kitap kuning dengan tertib.

3. Mengefektifkan shalat lima waktu dengan berjamaah

Diantara shalat yang di tekankan adalah, shalat 5 waktu, Shalat *qobliah badiah* dan shalat dhuha, Serta membaca Al-Quran dengan rutin, Adapun Pahala shalat berjama`ah melebihi pahala shalat sendirian dua puluh tujuh derajat sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh *Muttafaqun `Alaihi***.**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ

[17] Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*,…22-32

مِنْ صَلاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَة). متفق عليه

Artinya: Dari Ibnu Umar *radhiyallahu'anhu* bahwa *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda*: (Shalat berjama`ah lebih utama daripada shalat sendirian dua puluh tujuh derajat. (*Muttafaqun `Alaihi*).[18]

4. Adanya lembar evaluasi shalat jamaah

Lembar evaluasi yang di berikan pihak sekolah kepada murid sebagai alat ukur dan kesungguhan murid-murid untuk mendukung pengembangan kurikulum berbasis reliji.

5. Dukungan penuh dari yayasan

Kedua yayasan sangat mendukung dengan kegiatan yang mengembangkan kurikulum berbasis reliji. Tetapi yang salah satu dari sekolah tersebut turut mengadakan pelatihan-pelatihan yang pembicaranya tadi langsung dari luar negeri.

6. SMPIT Ibadurahman selalu berkoordinasi antar SMPIT Seblitar raya dan sejatim

Adanya pantauan terus dari yayasan yang membuat kinerja tetap bersinergi. Sekecil apapun 2 lembaga ini sangat tergantung sama yayasan, semua tindak tanduk yang berkaitan dengan sekolahan tersebut harus seizing dengan lembaga, dan dampaknya walaupun tidak praktis berdampak selalu adanya koordinasi dari bawah sampai atas.

---

[18]Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul, Hadis-Hadis Pilihan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 342.

7. Pembinaan kepribadian guru, kepala sekolah oleh yayasan

Pembinaan kepribadian antar guru yang dilaksanakan setiap sebulan sekali,guna untuk menjaga nilai-nilai keihlasan antar guru dan sebagai pondasi kekompakkan antar guru, untuk lebih di tingkatkan semangat kerja dan mengabdi pada sekolahan.

b. Faktor penghambat kurikulum

1. Input dari murid bermacam-macam

Dengan bermacam macam input lulusan baik itu lulusan sekolah dasar (SD) dan lulusan madrasah madrasah (MI) menjadikan karakter pembelajaran juga harus mengawali, umumnya pada anak yang lulusan dari SD, Hal ini sesuai pendapatnya Sukmadinata yaitu, Hambatan yang tidak kalah pentingnya adalah terbatasnya dana untuk mendukung pengembangan kurikulum, apalagi jika pengembangan kurikulum banyak berbentuk kegiatan eksperimen baik metode, isi atau sistem secara keseluruhan yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit.[19]

2. SDM guru perlu di latih.

Untuk memperbaruhi pembelajaran serta menambah pengetahuan guru supaya segar lagi seyogyanya guru memperhatikan kwalitas apa yang disampaikan oleh kurikulum tersebut, hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menambah

[19] Sukma Dinata, *Pengembangan Kurikulum*,…97.

wacana-wacana dalam pengembangan ilmu, seperti yang disampaikan oleh Suharsini Ari Kunto dan Lia Yuliana, Faktor perkembangan teknologi dalam kurikulum karena perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum disebabkan pola fikir masyarakatpun yang semakin komplek dalam perkembangan teknologi sehingga dituntut untuk dapat melihat dan menyesuiakan dengan perubahan-perubahan yang terjadi didalam masyarakat.[20]

3. Aturan yayasan masih memberi peluang guru untuk mengundurkan diri

Seorang wanita apabila telah menikah maka suaminya lebih berhak terhadap istrinya dari pada kedua orang tuanya. Sehingga ia lebih wajib menaati suaminya. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman: *An-Nisa'*: 34**.**

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللهُ

Artinya: Maka wanita yang shalihah adalah wanita yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada (bepergian) dikarenakan Allah telah memelihara mereka." (*An-Nisa*': 34).[21]

Dengan adanya firman Alloh dan hadis nabi cukup membuat yayasan untuk tidak menahan guru, Jadi sekolahan mengalah dalam kontek ini, lebih menyerahkan urusan ini kepada yang bersangkutan,

---

[20] Suharsini Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, 98.
[21] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Ter*, (Semarang, Toha Putra, Surabaya,1989), 84.

Faktor lain adalah kurangnya pengawasan dari yayasan, Seperti yang di kemukaan dalam Bab II, kurangnya pengawasan guru dilapangan yang menyebabkan tingkat kedisiplinan cukup rendah.[22]

D. Dampak pengembangan kurikulum berbasis reliji SMP Mambaus sholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Ndandong Srengat Kabupaten Blitar

Berdasarkan data yang telah didapat dengan didukung dokumentasi yang ada dilokasi penelitian, ada beberapa temuan anatara lain:

Dampak pengembangan kurikulum berbasis reliji:

1. Dengan kegiatan pondok akan berdampak pada kekuatan fisik dan sumber daya manusia unggul di banding dengan yang lain

   Otomatis murid yang bersekolah sambil mondok akan berefek SDM murid sudah siap di bidang reliji, serta daya tahan tubuh/ fisik dan kemandirian akan terbentuk, sehingga dalam memimpin yasinan dan mewakili sambutan dalam acara tahlil yang ada di masyarakat lebih lebih siap dulu. Hal ini sesuai dengan teori yang ada di Bab II bahwa, Dampak dari pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup: perencanaan, penerapan dan evaluasi.[23]

---

[22] Rusman, *Menejemen Kurikulum*,…45.
[23]Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*,…122.

Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa terjadinya proses belajar mengajar disekolahan dan pondok akan membentuk kwalitas SDM murid lebih unggul.

2. Karakter anak-anak sama dalam memandang ilmu, baik ilmu dunia dan akhirat

   Dalam mempelajari pendidikan di sekolahan anak-anak dalam memandang ilmu umum atau ilmu akhirat itu cenderung sama-sama pening tidak ada perbedaan antara ilmu dunia dan akhirat.

3. Dapat dukungan wali murid tentang pembelajaran

   Dengan kurikulum yang di integrasikan dengan kurikulum yayasan dan dinas akan memaacu dan tidak monoton dan daya belajar murid-murid dan memberi semangat para wali murid dan guru untuk selalu mendukung dalam hal pembiayaan pembelajaran, karna dalam pembelajaran tidak hanya pengetahuan yang di sampaikan tetapi relijinya bisa di sisipkan dalam pembelajaran.

4. Adanya persaingan positif dengan sekolahan lain

   Adanya persaingan antar sekolahan akan berdampak dari guru lebih bersemangat dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di blitar raya maupun propinsi selain itu adanya dukungan dari yayasan orang tua, seta politikus pengusaha serta unsure-unsur masyarakat lainya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan memacu

sekolahan untuk bersaing meningkatkan mutu pendidikan di sekolahan tersebut.[24]

5. Mempelajari Al-Quran secara komprehensif

Pembelajaran yang di berikan yaitu menggenal Al-Quran tidak hanya hafalan, Mempelajari Al'Quran harus sampai akar/menyeluruh sehingga murid-murid tahu kandungan yang ada di Al-quran itu di bisa aplikasikan kepada seluruh mahluq alam semesta.

[24] Akhmad Sudrajat, *Pengembangan Kurikulum*,…45.